

Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II di SD

Yefri¹, Misdalina Misdalina², Tanzimah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
yefri7073@gmail.com

Abstract

This research is based on a problem, namely students' numeracy skills are still low, the method used only uses the lecture method. This study aims to determine the effect of the jarimatics method on the numeracy ability of grade II students in elementary schools and to determine the jarimatics method according to the characteristics of low-grade students. The research method used is an experiment with the type of true experimental design with the form of design used is posttest-only control design. The population used amounted to 44 students and the sample amounted to 44 students with a census sampling technique / total sampling. Data collection techniques use test and documentation techniques. Research analysis techniques used using t-test assisted by SPSS 26 software. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a significant influence of the jarimatics method on the numeracy ability of grade II students in elementary school.

Keywords : jarimatics method, numeracy ability

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan, yaitu kemampuan berhitung siswa masih rendah, metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan bentuk desain *true experimental design* dan rancangan penelitian *posttest only control design*. Populasi yang digunakan berjumlah 44 siswa yang terdiri dari kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus/sampling total*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (*independent sample t test*). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan berbantuan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,101$ dan nilai $t_{tabel} = 1,683$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 42$, maka $3,101 \geq 1,683$ dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sesuai dengan prasyarat uji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD.

Kata Kunci : metode jarimatika, kemampuan berhitung

Copyright (c) 2023 Yefri, Misdalina Misdalina, Tanzimah

Corresponding author: Yefri

Email Address: yefri7073@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Sumatera Selatan, 30116)

Received 8 June 2023, Accepted 14 June 2023, Published 21 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pribadi manusia dalam menempuh pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang supaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta untuk mengubah sikap dan perilaku yang didapatkan melalui pengajaran ataupun pelatihan. Menurut Anderson (Sadulloh, 2021, hal. 5) Pendidikan adalah proses belajar mengajar, serta interaksi individu dengan lingkungan fisik dan sosial yang dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang hidup.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, budi pekerti, dan keterampilan yang

diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan proses interaktif yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber atau media pembelajaran, melalui kegiatan belajar secara langsung maupun tidak langsung agar siswa memperoleh keterampilan tertentu (Wahyuningsih, 2020, hal. 1).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Menurut Jujun S. Suriasumantri (Rahmi, 2022, hal. 60) matematika adalah pengetahuan yang terorganisir secara deduktif. Dalam matematika sekolah dasar, siswa mengetahui, memahami dan menggunakan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika pada jenjang pendidikan dapat menekankan pada pembentukan penalaran, sikap, dan keterampilan, terutama dalam penguasaan bilangan, termasuk berhitung. Menurut (Afriani, 2019, hal. 192) menyatakan bahwa berhitung merupakan keterampilan yang memerlukan penggunaan keterampilan logika dan aljabar dalam merumuskan masalah matematika agar dapat diselesaikan melalui perhitungan yang diperlukan dalam praktek sehari-hari. Teknik pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dan penerapan matematika yang kurang optimal dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berhitung siswa (Heriyati, 2022, hal. 432). Upaya guru saat mengajarkan matematika khususnya pada anak sekolah dasar tidaklah mudah, sehingga diperlukan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar siswa. Banyaknya metode yang digunakan di sekolah, tidak semua metode pembelajaran sama efektifnya untuk satu bidang studi atau mata pelajaran, sehingga guru sebagai pendidik harus mempertimbangkan kesesuaian materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut (Hidayat, 2020, hal. 73) dapat juga dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan pelumas pembelajaran untuk pencapaian tujuan, karena metode pembelajaran pada hakikatnya adalah metode yang digunakan untuk mempermudah aktivitas belajar mengajar yang diarahkan pada tujuan yang akan dilakukan secara terus menerus.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar berhitung adalah metode horizontal. Metode horizontal merupakan ilmu hitung dasar baru yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari metode tradisional/vertikal dan sempoa. Metode horizontal untuk meningkatkan ilmu hitung tradisional dan dunia dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan logika dan numeris yang baik. Kemampuan logika dan numeris ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk melatih kecerdasan lainnya, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa (Septiani, 2017, hal. 59). Sedangkan menurut (Wote, 2020, hal. 108) Salah satu metode yang dapat membantu siswa berhitung adalah metode permainan Coklak. Congklak adalah permainan yang menitikberatkan pada kemampuan berhitung. Oleh karena itu, permainan Congklak lebih cocok sebagai sarana pembelajaran, karena siswa belajar lebih bersemangat dan aktif sesuai dengan tingkat perkembangannya untuk menunjang kemampuan berhitung dengan benda-

benda konkrit. Sedangkan menurut (Kurniati, 2020, hal. 409) metode yang dapat membantu siswa dalam berhitung adalah metode permainan media ular tangga. Metode pembelajaran permainan ular tangga merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan tradisional ular tangga dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti pengenalan pengetahuan siswa dan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa sekolah dasar adalah metode jarimatika. Menurut Indah (Salsinha, 2019, hal. 74) metode jarimatika merupakan metode berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Kelebihan metode jarimatika, siswa tidak perlu mengingat karena perhitungan dilakukan dengan jari tangan sebagai alat bantu. Sedangkan menurut (Jihan, 2022, hal. 7222-7223) jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan melalui jari-jari tangan. Metode jarimatika ditemukan oleh ibu Septi Peni Wulandari. Meskipun hanya menggunakan jari, kita bisa menggunakan metode jari KaTaBaKu untuk menyelesaikan operasi bilangan (perkalian, penjumlahan, pembagian, dan pengurangan). Metode jarimatika sangat cocok dipelajari untuk siswa kelas rendah dan juga sangat menarik, membuat siswa bersemangat untuk belajar matematika. Metode jarimatika merupakan pilihan yang dapat dipilih guru dan diterapkan kepada siswa agar dapat mengerjakan soal penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian dalam berhitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2019, hal. 127) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *true experimental design* dengan bentuk desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Rancangan perlakuan yang peneliti lakukan yaitu pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode jarimatika dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode jarimatika dan terakhir pemberian *posttest* berupa soal satuan berat pada masing-masing kelas yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa antara kelas yang diberi perlakuan metode jarimatika dan kelas tanpa diberi perlakuan metode jarimatika.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 44 siswa. Menurut Sugiyono (2019, hal. 146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus/sampling total, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 siswa yang terdiri dari kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 macam yaitu tes dan dokumentasi. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan dan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, kecerdasan, atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok (Lestiawan, 2018, hal. 103). Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi satuan berat. Dokumentasi mengacu pada cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang ada, teknik pengumpulan data dengan dokumen adalah memperoleh kumpulan data melalui dokumen (Hardani, 2020, hal. 149). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tertulis yaitu seperti nama siswa, jenis kelamin, daftar nilai siswa, foto, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika.

Teknik validasi instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Suatu tes atau instrumen dikatakan valid jika tes atau instrumen tersebut akurat dan cermat dalam mengukur aspek-aspek yang akan diukur (Komarudin, 2017, hal. 119). Hasil perhitungan uji validitas pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
1	0,5881	0,4973	Valid
2	0,5322	0,4973	Valid
3	0,6320	0,4973	Valid
4	0,6430	0,4973	Valid
5	0,5001	0,4973	Valid
6	0,6343	0,4973	Valid
7	0,7200	0,4973	Valid
8	0,5551	0,4973	Valid
9	0,6320	0,4973	Valid
10	0,6515	0,4973	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui dari 10 soal yang telah diuji cobakan ke 16 siswa, 10 soal tersebut dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya serangkaian tes dianggap baik dan benar jika memiliki reliabilitas yang tinggi, artinya diberikan pada subjek sama dalam kondisi yang sama tetapi hanya dapat dilakukan pada hal-hal kecil kemungkinannya untuk berubah (Komarudin, 2017, hal. 126). Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
10	0,79	0,49	Tinggi

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{hitung} yang didapatkan adalah 0,79 dan nilai r_{tabel} yang telah ditetapkan yaitu 0,49. Sehingga dari 10 butir soal tersebut memperoleh hasil reabilitas yang tinggi.

Selanjutnya indeks kesukaran ini menyatakan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menyatakan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menyatakan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Soal yang dianggap baik adalah soal yang memiliki indeks kesukaran 0,30 hingga 0,70 dengan kategori sedang (Rahman, 2019, hal. 133). Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Jumlah Soal Benar	Jumlah Seluruh Siswa	Indeks Kesukaran	Kategori
1	10	16	0,63	Sedang
2	8	16	0,50	Sedang
3	10	16	0,63	Sedang
4	6	16	0,38	Sedang
5	10	16	0,63	Sedang
6	11	16	0,69	Sedang
7	10	16	0,63	Sedang
8	9	16	0,56	Sedang
9	10	16	0,63	Sedang
10	5	16	0,31	Sedang

Hasil perhitungan 10 soal yang diuji cobakan terlihat pada tabel di atas dengan nilai indeks kesukaran dengan kategori sedang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa indeks kesukaran yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya daya pembeda berkisar antara 0,00 hingga 1,00, perbedaan dengan tingkat kesukaran tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif pada daya pembeda digunakan jika ada suatu soal terbalik yang menunjukkan kualitas tester yaitu siswa tidak pandai disebut pandai dan siswa pandai disebut tidak pandai. Soal yang baik adalah soal yang memiliki indeks diskriminasi 0,40 hingga 0,70 (Rahman, 2019, hal. 139). Hasil perhitungan uji daya pembeda pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	BA	BB	JA	JB	D	Kategori
1	7	3	8	8	0,50	Baik
2	6	2	8	8	0,50	Baik
3	7	3	8	8	0,50	Baik
4	5	1	8	8	0,50	Baik
5	7	3	8	8	0,50	Baik
6	8	3	8	8	0,63	Baik
7	7	3	8	8	0,50	Baik
8	7	2	8	8	0,63	Baik
9	7	3	8	8	0,50	Baik
10	5	0	8	8	0,63	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa daya pembeda soal terhadap 10 soal yang telah diuji cobakan pada siswa terlihat dari 10 soal tersebut semuanya termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes ini layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum dilakukan hipotesis (uji t), dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas berbantuan software SPSS 26. Uji normalitas merupakan langkah yang digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal (Nuryadi, dkk, 2017, hal. 79). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* berbantuan *software* SPSS 26. Kriteria pengujian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS 26 pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	.167	21	.132
	Posttest Kelas Kontrol	.161	23	.127

Dari perhitungan uji normalitas data, didapatkan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,132 dan kelas kontrol sebesar 0,127 dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian $0,132 > 0,05$ dan $0,127 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat uji normalitas jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas merupakan langkah pengujian statistik yang dirancang untuk mengetahui bahwa dua atau kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang (Nuryadi, dkk, 2017, hal. 89). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus *levene's of homogeneity of variance* berbantuan *software* SPSS 26. Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila nilai signifikan $\geq (\alpha = 0,05)$. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS 26 pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.495	1	42	.486

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, didapatkan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,486 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai signifikan $0,486 \geq 0,05$. Berdasarkan uji tersebut peneliti menyimpulkan bahwa data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen.

Selanjutnya uji hipotesis adalah langkah yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut (Nuryadi, dkk, 2017, hal. 74). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan uji-t dua sampel bebas (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas. Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 0,05$, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan nilai signifikan $> 0,05$. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 26 pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean						
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar Siswa	Equal variance assumed	0.495	.486	3.101	42	.003	13.313	4.293	4.649	21.977
	Equal variance not assumed			3.085	40.314	.004	13.313	4.316	4.593	22.033

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas, didapatkan nilai t_{hitung} terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 3,101 dengan nilai $t_{tabel} = 1,683$ dan $df = N - 2$ dimana $N = 44$ jadi $df = 42$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 3,101 \geq t_{tabel} = 1,682$ dan nilai signifikan adalah $0,486 > 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dan kelas II B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan metode jarimatika, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan atau secara konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara memberikan tes (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut, didapatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode jarimatika memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan atau secara konvensional. Hal tersebut karena pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat membantu siswa lebih mudah berhitung dengan hanya menggunakan jari tangan dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan metode ini siswa dapat berhitung dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini dapat membantu siswa lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari matematika.

Bila dikaitkan dengan kajian teori yang ada, metode jarimatika adalah metode berhitung dengan jari tangan (Jihan, 2022, hal. 7222). Jarimatika merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memudahkan menyampaikan materi yang berkaitan dengan operasi

hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta untuk memudahkan siswa berhitung dengan menggunakan jari tangan (Panggarra, 2021, hal. 73). Sedangkan menurut (Salsinha, 2019, hal. 74) metode jarimatika adalah metode pembelajaran yang menggunakan jari tangan sebagai alat bantu untuk mengoperasikan bilangan yang biasa dikenal dengan KaTaBaKu (Kali-Tambah-Bagi-Kurang). Keterlibatan siswa dalam memperagakan metode jarimatika dapat membuat pelajaran matematika menjadi lebih bermakna. Siswa mengetahui bagaimana menggunakan jari-jarinya untuk memecahkan masalah berhitung berdasarkan aturan pembentukan tangan dan penyelesaian matematika.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol merupakan pembelajaran secara konvensional yang masih terpusat pada guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu menjadikan guru sulit untuk mengetahui kemampuan siswa dikarenakan hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa hampir tidak ada. Peranan guru yang sangat dominan mengakibatkan kurang adanya respon yang baik serta secara tidak langsung melemahkan cara berpikir siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan data di atas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenaran bahwa ada pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan data *posttest* yang telah dianalisis, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda. Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 78,10 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata 64,78. Oleh karena itu, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas rata-rata nilai kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai $t_{hitung} = 3,101$ serta nilai $t_{tabel} = 1,682$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 42$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $3,101 \geq 1,682$ dan nilai signifikan $0,486 > 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data uji hipotesis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di SD.

REFERENSI

- Alice Yeni Verawati Wote, M. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia . *International Journal of Elementary Education*, 4(1). 107-111.
- Anisa Jihan, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7221-7228.

- Arief Aulia Rahman, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ayub Seven Panggarra, T. (2021). Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Siswa Kelas IV SDN No. 126 Inpres Garampa'. *Elementary Journal*, 4(1), 71-78.
- Dini Afriani, A. F. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(5), 191-196.
- Fendi Lestiawan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Permesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Heriyati, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Minat Matematika Siswa Dengan Metode Hitung Trachtenberg. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 6(3), 431-438.
- Komarudin, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: RizQita Publishing & Printing.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Puji Kurniati, M. F. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 407-414.
- Rahmi. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur. *Global Science Education Journal*, 4(1), 59-70.
- Septiani, B. G. (2017). Metode horisontal Untuk Pembelajaran Berhitung Pembagian Pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Jassi Anakku*, 18(2), 57-42.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, A. M. (2021). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.